

Edukasi Dan Implementasi Terapi Pijat Kaki Untuk Menurunkan Nyeri Pasien *Post Operasi Sectio Caesarea* Dengan Spinal Anestesi

Nur Azizah¹, Dwi Novitasari², Atun Raudotul Ma'rifah³

^{1,2,3} Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia

Received : 8 Oktober 2025, Revised : 19 Oktober 2025, Published : 25 Oktober 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Nur Azizah

E-mail: nura38165@gmail.com

Abstrak

Operasi *sectio caesarea* yang sering menimbulkan nyeri. Nyeri akibat operasi *sectio caesarea* sering menjadi alasan pasien tidak melakukan mobilisasi dini, sehingga dapat menghambat proses penyembuhan luka. Meskipun sudah diberikan analgetik sebagian pasien masih mengeluh nyeri dan analgetik juga berisiko menimbulkan efek samping. Tujuan PkM ini adalah untuk mengedukasi dan mengimplementasikan guna meningkatkan pengetahuan dan menurunkan nyeri pasien *post operasi sectio caesarea* dengan spinal anestesi. Metode yang digunakan adalah edukasi dan implementasi, media yang digunakan untuk edukasi yaitu audio visual dan media yang digunakan untuk implementasi yaitu minyak pijat. Hasil PkM yang dilakukan di RSUD Ajibarang menunjukkan hasil yaitu dari 30 peserta, sebelum implementasi 17 peserta (56,7%) mengalami nyeri sedang, setelah implementasi 21 peserta (70,0%) mengalami nyeri ringan. Sebelum dan setelah edukasi 29 peserta (96,7%) dengan kategori baik. Kesimpulan dari kegiatan PkM ini terdapat penurunan nyeri setelah dilakukan implementasi terapi pijat kaki dan terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi mengenai terapi pijat kaki.

Kata Kunci – Nyeri, *Post Operasi Sectio Caesarea*, Terapi Pijat Kaki

Abstract

Caesarean section is a painful procedure. Pain from *caesarean section* is often the reason patients do not mobilize early, which can hinder the wound healing process. Despite being given analgesics, some patients still complain of pain and analgesics also carry the risk of side effects. The purpose of this PkM is to educate and implement measures to increase knowledge and reduce pain in *post cesarean section* patients with spinal anesthesia. The method used is education and implementation. The media used for education is audio visual and the media used for implementation is massage oil. The results of the PkM conducted at Ajibarang Regional Hospital showed that out of 30 participants, before the implementation, 17 participants (56.7%) experienced moderate pain, while after the implementation, 21 participants (70.0%) experienced mild pain. Before and after education, 29 participants (96.7%) were in the good category. The conclusion of this PkM activity is that there was a decrease in pain after the implementation of foot massage therapy and an increase in knowledge after being given education about foot massage therapy.

Keywords – Pain, *Post Caesarean section*, Foot Massage Therapy

How To Cite : Azizah, N., Novitasari, D., & Ma'rifah, A. R. (2025). Edukasi Dan Implementasi Terapi Pijat Kaki Untuk Menurunkan Nyeri Pasien *Post Operasi Sectio Caesarea* Dengan Spinal Anestesi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1248 - 1255. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.596>

Copyright ©2025 Nur Azizah, Dwi Novitasari, Atun Raudotul Ma'rifah

PENDAHULUAN

Operasi *sectio caesarea* adalah tindakan bedah yang mencakup pembuatan insisi pada lapisan abdomen dan uterus. Janin harus dalam kondisi lengkap dengan berat minimal 500 gram (Syaiful & Fatmawati, 2020).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), prosedur pembedahan caesarea mengalami peningkatan secara global, saat ini melampaui 5% (21%) dari seluruh persalinan. Perkiraan menunjukkan tren ini akan terus bertambah setiap tahun hingga 2030, sehingga sekitar satu per tiga (29%) dari total persalinan di perkirakan akan berlangsung melalui prosedur operasi *sectio caesarea* (WHO, 2021).

Nyeri merupakan persepsi emosional dan inderawi yang menimbulkan ketidaknyamanan, terjadi akibat cedera jaringan atau sebagai tanda adanya kerusakan jaringan tubuh (Rejeki, 2020). Nyeri *post* operasi caesar termasuk dalam kategori nyeri akut, nyeri setelah operasi caesar menyebabkan perubahan fisiologis dan psikologis karena kerusakan jaringan yang sebenarnya atau potensial akibat tindakan pembedahan. Rasa nyeri yang di sebabkan oleh operasi caesar seringkali menjadi alasan bagi pasien untuk tidak melakukan mobilisasi awal dan ini dapat berdampak negative pada kondisi proses penyembuhan luka. Analgesik memiliki sifat farmakologis yang memungkinkan mereka untuk memblokir pusat nyeri di system saraf perifer dan pusat dengan relative cepat, terapi farmakologis yang telah digunakan berhasil menurunkan nyeri setelah operasi caesar pada skala nyeri sedang hingga berat. Namun demikian, tujuan pengobatan farmakologis bukanlah untuk meningkatkan kemampuan pasien dalam mengelola nyeri mereka sendiri. Efek samping ini dapat menyebabkan masalah baru bagi pasien, seperti bahaya malnutrisi karena mual dan muntah mengurangi nafsu makan. Nutrisi Adalah komponen penting yang di perlukan. Akibatnya, perawatan non-farmakologis yang mungkin dapat mengelola secara efisien (Sugito *et al.*, 2023). Maka intervensi yang digunakan dalam rangka menurunkan tingkat nyeri pada pasien pasca operasi caesarea dengan spinal anestesi yaitu terapi pijat kaki. Terapi pijat kaki adalah teknik gerak tangan yang digunakan untuk membantu tubuh kembali ke kondisi normal (Mintaningtyas & Isnaini, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa analgetik, seperti ketorolak, dapat digunakan bersamaan dengan terapi non-farmakologis untuk menangani nyeri. Pasien penerima terapi pijat kaki yang berfungsi untuk merelaksasi otot dan mengurangi nyeri. Proses ini dilakukan oleh dinding kapiler, yang menghasilkan vasodilatasi, yang merupakan hasil dari munculnya kapiler dan melebarnya darah. Meningkatkan jumlah oksigen dalam makanan akan memudahkan tubuh untuk memproduksi sisa metabolisme dan juga meningkatkan endorfin, yang dapat menghasilkan perasaan nyaman dan mengurangi nyeri (Lenggogeni, 2023).

Hasil prasarvei yang dilakukan oleh penulis di RSUD Ajibarang pada bulan Oktober 2024, penulis melakukan wawancara dan mendapatkan data *post* operasi caesar dengan spinal anestesi dalam bulan oktober tahun 2024 diperoleh sebanyak 148 pasien, 10 pasien yang dilakukan prasarvei mengalami nyeri pasca operasi *caesarea* dan belum mengetahui bahwa terapi pijat kaki dapat digunakan untuk mengurangi nyeri pasien setelah menjalani operasi *caesarea* dengan spinal anestesi. Dengan demikian, kegiatan program ini ditujukan guna menyampaikan edukasi serta meningkatkan penerapan terapi pijat kaki sebagai upaya mengurangi nyeri pasien pasca operasi caesar dengan spinal anestesi, Mengidentifikasi karakteristik dilihat melalui aspek usia, jenjang pendidikan serta riwayat pembedahan sebelumnya peserta *post* operasi caesar dengan spinal anestesi, Mengidentifikasi skala nyeri dan pengetahuan peserta *post* operasi caesar dengan spinal anestesi sebelum dan setelah dilakukan edukasi dan implementasi terapi pijat kaki dan Mengetahui hasil perbandingan skala nyeri dan pengetahuan peserta *post* operasi caesar dengan spinal anestesi sebelum dan setelah dilakukan edukasi dan implementasi terapi pijat kaki.

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan pasien pasca operasi *caesarea* dengan spinal anestesi mengenai terapi pijat kaki sebagai upaya mengurangi nyeri.

METODE

Tahap persiapan dan koordinasi meliputi berbagai aspek yaitu : Pembuatan surat izin prasarvei dari Univeritas Harapan Bangsa dengan nomor surat B/13975/1024 dan surat balasan dari RSUD Ajibarang dengan nomor surat 2/6/DIKLAT/ X/2024, Pembuatan *ethical clearance* yang dikeluarkan oleh institusi Universitas Harapan Bangsa dengan nomor surat B.LPPM-UHB/220/03/2025. Pembuatan

surat izin penelitian pelaksanaan PKM dari dinas perizinan dan penanaman modal satu pintu kabupaten banyumas dengan nomor surat 070.1/149/OL/III/2025.

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini akan diselenggarakan pada tanggal 2 Mei - 16 Mei 2025 di RSUD Ajibarang, menggunakan metode edukasi dan implementasi dengan tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi : mengidentifikasi karakteristik peserta berdasarkan usia, Pendidikan dan riwayat operasi sebelumnya, menjelaskan prosedur tahapan terapi pijat kaki kemudian pasien pasca operasi caesar yang berkenan sebagai peserta diberikan lembar informed consent sebagai persetujuan antara pengabdian dan peserta, mengidentifikasi skala nyeri sebelum dilakukan terapi pijat kaki dengan menggunakan lembar observasi *Numeric Rating Scale*, mengidentifikasi pengetahuan pijat kaki peserta sebelum dilakukan edukasi dan terapi pijat kaki dengan cara mengisi kuesioner pengetahuan pijat kaki, memberikan edukasi terkait terapi pijat kaki kepada peserta dalam bentuk audio visual selama 5-10 menit, implementasi terapi pijat kaki selama 10-20 menit dengan 2 kali pemberian, masing-masing setelah dari 5 jam pemberian analgetik post operasi sectio caesarea, mengevaluasi tingkat pengetahuan pijat kaki peserta setelah dilakukan edukasi dan terapi pijat kaki dengan cara mengisi kuesioner pengetahuan pijat kaki Kembali dan mengevaluasi skala nyeri peserta setelah dilakukan terapi pijat kaki dengan menggunakan lembar observasi *Numeric Rating Scale* Kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan paparan data hasil Pengabdian kepada Masyarakat terkait edukasi dan penerapan terapi pijat kaki dalam rangka mengurangi nyeri pasien pasca operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi yang dilaksanakan pada tanggal 2 Mei – 16 Mei 2025 yang berlokasi di RSUD Ajibarang dengan partisipasi 30 peserta. Analisis karakteristik peserta pada kegiatan ini dilakukan berdasarkan sejumlah aspek. Meliputi usia, tingkat pendidikan, riwayat pembedahan sebelumnya, skala nyeri *pre* dan *post* penerapan terapi pijat kaki, tingkat pengetahuan *pre* dan *post* edukasi terapi pijat kaki serta perbandingan skala nyeri dan pengetahuan *pre* dan *post* edukasi dan penerapan terapi pijat kaki.

1. Karakteristik Peserta PkM

Tabel 1. Karakteristik peserta berdasarkan usia, pendidikan dan riwayat operasi sebelumnya (n=30)

Karakteristik	f	%
Usia		
17-25	11	36,7
26-35	17	56,7
36-45	2	6,7
Pendidikan		
Dasar	12	40,0
Menengah	13	43,3
Atas	5	16,7
Riwayat Operasi Sebelumnya		
Pernah	8	26,7
Belum Pernah	22	73,3

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil bahwa karakteristik usia sebagian besar peserta berusia 26-35 tahun sebanyak 17 peserta (56,7%), Pengabdian kepada Masyarakat ini selaras dengan temuan penelitian Sari & Rumhaeni (2020) dimana usia ibu sebagian besar berada pada rentang 26 hingga 35 tahun, menjadi salah satu alasan tingginya persentase wanita yang mengalami nyeri pasca operasi *sectio caesarea*. Pada rentang usia tersebut, mereka termasuk dalam kategori dewasa awal, yang cenderung memiliki sensitivitas lebih tinggi terhadap nyeri.

Merujuk pada tabel 1 terlihat bahwa sebagian peserta menunjukkan tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 13 peserta (43,3%), Pengabdian kepada Masyarakat ini sejalan dengan penelitian Uzlifatul *et al.* (2025) bahwa pendidikan itu penting, peserta dengan pendidikan lebih tinggi biasanya telah menghadapi topik yang berkaitan dengan perawatan pasca melahirkan, termasuk teknik bedah. Mereka dianggap telah dibanjiri dengan informasi dari berbagai media. Tingkat pengetahuan individu dipengaruhi oleh jenjang pendidikan yang ditempuh, semakin tinggi tingkat pendidikan dan luas wawasan seseorang, semakin baik pula kemampuan dalam melakukan

upaya pencegahan terhadap berbagai penyakit (Astuti & Sukezi, 2017). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Hidayati & Wahyudi (2019) yang menemukan sebagian besar responden berpendidikan menengah (62,5%). Individu dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi lebih terbuka terhadap berbagai bentuk informasi, termasuk informasi kesehatan serta lebih mudah menerima pengaruh positif dari sumber yang objektif.

Berdasarkan tabel 1 diperoleh temuan bahwa mayoritas peserta belum menjalani pembedahan sebelumnya yaitu 22 peserta (73,3%). Kegiatan PKM ini selaras dengan penelitian Nurhayati *et al.* (2015) yang mengemukakan seorang wanita yang telah melahirkan atau akan melahirkan mungkin mengalami ketakutan, kekhawatiran, dan kecemasan tentang pengalaman tersebut. Sebagai akibat dari kecemasan dan kekhawatiran akan merasakan nyeri, dia mungkin memutuskan untuk melahirkan bayinya melalui operasi *sectio caesarea*.

2. Distribusi Skala Nyeri dan Tingkat Pengetahuan peserta *post* operasi *sectio caesarea*

Tabel 2. Distribusi skala nyeri dan tingkat pengetahuan peserta *post* operasi *sectio caesarea*

Skala Nyeri	Implementasi Terapi Pijat Kaki			
	<i>Pre</i>		<i>post</i>	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Nyeri Ringan	3	10,0	21	70,0
Nyeri Sedang	17	56,7	8	26,7
Nyeri Berat	10	33,3	1	3,3
Total	30	100,0	30	100,0

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa sebelum dilakukan penerapan, mayoritas peserta mengalami nyeri sedang, yakni 17 peserta (56,7%). Skala nyeri setelah implementasi, 21 peserta (70,0%) mengalami nyeri ringan. Hal ini di dukung oleh penelitian Ismiati & Rejeki (2023) bahwa terapi pijatan kaki non-farmakologi dapat membantu mengurangi tingkat nyeri yang timbul setelah operasi *sectio caesarea*. Terhadap tiga responden yang mendapatkan diagnosis nyeri akut akibat cedera fisik, intervensi berupa pijat kaki diberikan. Ketiga pasien mengalami penurunan nyeri setelah dua sesi terapi.



Gambar 1. Implementasi Terapi Pijat Kaki

Relaksasi otot, kualitas tidur yang baik dan rasa nyaman dapat diperoleh melalui pijatan pada area tertentu selama 20 menit. Sensasi nyaman yang diperoleh dari pijatan juga dapat mengalihkan perhatian seseorang dari rasa nyeri yang dialaminya. Karena telapak kaki memiliki sejumlah saraf yang berhubungan dengan organ internal. Terapi pijat kaki dapat digunakan sebagai intervensi nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri abdomen *post* operasi. Prosedur ini bertujuan meminimalkan pergerakan pada area abdominal guna menurunkan persepsi nyeri, dan dapat dilakukan saat pasien berada dalam posisi terlentang (Rumhaeni *et al.*, 2018).

Dengan memberikan terapi pijat kaki, Stimulasi yang diterapkan pada kaki bergerak ke otak lebih cepat dari pada impuls nyeri. Pemijatan pada kaki mendorong pelepasan endorfin yang membantu merilekskan tubuh dengan menurunkan aktivitas sistem saraf simpatik. Selain itu, endorfin juga berperan dalam mengurangi nyeri dengan menghambat transmisi nyeri melalui otak dan sumsum tulang belakang. Walaupun pijatan hanya diterapkan pada bagian kaki, terapi pijat kaki mampu memperlancar peredaran darah ke seluruh tubuh, sehingga mempermudah pengantaran nutrisi dan oksigen ke berbagai organ dan jaringan. Selain memberikan efek rileks dan nyaman bagi tubuh, pijat kaki juga secara tidak langsung membantu proses penyembuhan jaringan yang luka pada tubuh (Azizah et al., 2023). Teknik pijat kaki akan efektif jika dilakukan selama 5-20 menit dengan 1-2 kali pemberian. Penerapan pijat kaki terbukti berkontribusi dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien pasca operasi caesar di RS AMC (Rumhaeni et al., 2018).

Tabel 3. Distribusi tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah dilakukan edukasi

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Edukasi		Setelah Edukasi	
	f	%	f	%
Baik (76-100%)	29	96,7	29	96,7
Cukup (56-75)	1	3,3	1	3,3
Total	30	100,0	30	100,0

Berdasarkan tabel 3 Diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi sebagian peserta dengan kategori baik yaitu sebanyak 29 peserta (96,7%). Setelah diberikan edukasi sebagian besar peserta dengan kategori baik yaitu sebanyak 29 peserta (96,7%). Edukasi adalah upaya yang disengaja untuk menyebarkan ide dan menanamkan keyakinan tentang mengikuti saran yang dapat memajukan pengetahuan. Ketika seseorang mendeteksi sebuah objek, mereka mulai proses mengetahui, yang dikenal sebagai pengetahuan. Indra manusia, indra penciuman, pendengaran, penglihatan, sentuhan, dan pengecap digunakan untuk merasakan (Pratiwi & Anggiani, 2020).

Pada kegiatan ini sebagian peserta sudah termasuk dalam kategori baik sebelum diberikan edukasi. Hal ini di dukung oleh penelitian Pratiwi & Anggiani (2020) yang menyatakan bahwasanya wawasan individu bukan semata-mata diperoleh lewat jalur pendidikan resmi, melainkan juga mungkin dipengaruhi oleh beragam sumber lainnya, seperti informasi dari anggota keluarga, membaca surat kabar atau publikasi, serta mendengarkan pengalaman dari rekan kerja. Selain pendidikan, pengalaman hidup dan lingkungan sekitar turut berperan penting dalam membentuk dan memperkaya pengetahuan individu.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan edukasi dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini salah satunya adalah audio visual. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Elsanti & Sumarmi (2023) mengatakan bahwasanya golongan yang tereduksi dengan audio visual menyediakan beberapa manfaat, seperti kecakapan untuk di putar ulang untuk kejelasan konten dan kecepatan serta kemudahan mengingat pesan yang disampaikan. Namun berdasarkan analisis penulis, peningkatan pengetahuan tidak menunjukkan perubahan signifikan, kemungkinan besar karena materi yang disampaikan sudah familiar bagi peserta edukasi. Hal ini dapat disebabkan oleh pengalaman langsung peserta terkait terapi pijat kaki sebelum mereka menerima edukasi melalui media audio visual tentang terapi tersebut.



Gambar 2. Edukasi Terapi Pijat Kaki

3. Distribusi perbandingan skala nyeri dan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan edukasi dan implementasi terapi pijat kaki

Tabel 4. Distribusi perbandingan skala nyeri sebelum dan setelah dilakukan implementasi terapi pijat kaki

	Min-Max	Mean	S.td Deviation	Rata-rata Penurunan Pre-Post
Pre	2-9	5,70	1,745	2,767
Post	1-7	2,93	1,701	

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa hasil rata-rata sebelum dilakukan terapi pijat kaki berada dalam rentang skala 2-9 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 5,70. Setelah dilakukan terapi pijat kaki skala nyeri menurun menjadi rentang skala 1-7 dengan nilai rata-rata (mean) 2,93 dan terjadi rata-rata penurunan 2,767. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Muliani *et al.*, 2020) mengatakan bahwa sebelum menerima pijat kaki, lebih dari setengah (52%) peserta mengalami nyeri sedang atau skor nyeri 6. Setelah operasi caesar, lebih dari setengah (37%) pasien pasca operasi memiliki skor nyeri di angka 3, yang dianggap sebagai nyeri ringan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Kumari & Mary (2025) yang mengatakan bahwa pijat kaki efektif dalam mengurangi nyeri pada lokasi sayatan pada ibu pasca operasi sesar.

Berbagai studi menunjukkan bahwa pijat berpotensi menjadi faktor terjadinya penurunan tingkat intensitas nyeri ini akibat kemampuannya dalam menstimulasi pengeluaran zat neurotransmitter seperti dopamin dan serotonin, yang berperan dalam membantu individu merasa rileks serta menurunkan sensasi nyeri. Pasien pasca operasi caesar yang mendapatkan intervensi pijat kaki menunjukkan adanya pengurangan tingkat nyeri, namun tidak sepenuhnya meniadakan rasa nyeri. Hal ini disebabkan karena sayatan pada prosedur sectio caesarea melibatkan lapisan perut hingga lapisan rahim, di mana proses penyembuhannya berlangsung secara bertahap, sehingga pasien masih tetap merasakan nyeri (Muliani *et al.*, 2020). Pijat kaki cukup mudah dilakukan sendiri di rumah saat rasa sakit terasa mengganggu, dan tidak memerlukan biaya besar. Oleh karena itu, pijat kaki dapat diterapkan sebagai salah satu bentuk intervensi keperawatan nonfarmakologis dalam upaya menurunkan intensitas nyeri pada ibu pasca tindakan operasi *caesarea* (Ryaswati & Nurrohmah, 2023).

Tabel 5. Distribusi perbandingan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan edukasi

	Pengetahuan <i>pre</i>	Pengetahuan <i>Post</i>	P Value
Min-Max	7-10	7-10	0,046
Mean	8,93	9,07	
Mean Difference	-	0,14	
S.td Deviation	0,74	0,74	
Menurun	-	0	
Meningkat	-	4	
Tetap	-	26	

Menurut tabel 5 hasil perhitungan rata-rata sebelum dilakukan edukasi berada pada kisaran 7-10 dengan nilai rata-rata (mean) 8,93. Setelah diberikan edukasi menjadi rentang skala 7-10 dengan nilai rata-rata (mean) 9,07 dan terjadi rata-rata peningkatan 0,14. Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan edukatif yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, menanamkan nilai, serta membentuk perilaku sehat pada individu, kelompok, atau komunitas. Terlepas dari tingkat pendidikan peserta, metode ceramah dianggap sebagai pendekatan yang efektif, disukai oleh peserta, dan mampu memperkuat hubungan antara pembicara dan peserta. Tidak hanya itu, metode audiovisual, yang menggabungkan indra pendengaran dan penglihatan atau memadukan pendekatan audio dan visual, merupakan cara yang lebih menarik dalam menyampaikan informasi, sehingga dapat memperluas wawasan serta daya ingat partisipan atas materi yang dipaparkan (Sukmawati *et al.*, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil analisis dan uraian terkait edukasi terapi pijat kaki dalam mengurangi nyeri pasien pasca operasi caesar dengan spinal anestesi dapat disimpulkan. Hasil karakteristik usia sebagian besar peserta berusia 26-35 tahun terdapat sejumlah 17 peserta (56,7%), karakteristik tingkat pendidikan terakhir sebagian besar berpendidikan menengah yaitu sebanyak 13 peserta (43,3%), karakteristik riwayat operasi sebelumnya belum pernah sebanyak 22 peserta (73,3%). Pengukuran skala nyeri menggunakan *Numeric Rating Scalle* skala nyeri peserta sebelum dilakukan implementasi sebagian peserta mengalami nyeri sedang yaitu sebanyak 17 peserta (56,7%), Setelah dilakukan implementasi skala nyeri peserta menurun menjadi nyeri ringan sebanyak 21 peserta (70,0%). Hasil pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner sebelum pelaksanaan edukasi mayoritas peserta dalam kategori baik berjumlah 29 peserta (96,7%), Setelah diberikan edukasi tingkat pengetahuan peserta masih dalam kategori baik dengan jumlah yang sama, yakni 29 peserta (96,7%).

Bagi masyarakat diharapkan peningkatan keterampilan mengenai terapi pijat kaki dalam meredakan nyeri pasien pasca operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi yang diperoleh dari kegiatan PkM ini dapat dipahami dan dipelajari dari materi edukasi yang telah disampaikan dan yang sudah dipraktekan dapat memotivasi atau menyebarkan kembali informasi yang didapatkan kepada kerabat atau keluarga terdekat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung penyelesaian tugas akhir Pengabdian kepada Masyarakat ini, termasuk yang namanya tidak dapat dicantumkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M. T., & Sukesu, N. (2017). Efektifitas Teknik Relaksasi Nafas Dalam Untuk Menurunkan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 1(2), 37–43. <https://doi.org/10.33655/mak.v1i2.19>
- Azizah, P. N., Hermayanti, Y., & Mamuroh, L. (2023). Foot Massage Berpengaruh Terhadap Nyeri Pada Pasien Dengan Post Sectio Caesarea Di Ruang Jade RSUD Dr Slamet Garut: Studi Kasus. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 7(3), 149–163. <https://doi.org/10.33366/nn.v7i3.2725>
- Elsanti, D., & Sumarmi, S. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Video Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asupan Gizi Di Desa Sokaraja Lor. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(1), 111–117. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i1.1432>
- Hidayati, & Wahyudi, A. tri. (2019). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri post operasi sectio caesarea Diruang Rawat Inap Kebidanan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Umc*, 11(1), 1–14. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2591310&val=24417&title=Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Rawat Inap Kebidanan>
- Ismiati, I., & Rejeki, S. (2023). Terapi foot massage menurunkan intensitas nyeri pasien post sectio caesarea. *Ners Muda*, 4(3), 330. <https://doi.org/10.26714/nm.v4i3.13658>
- Kumari, D., & Mary, A. r L. (2025). Effectiveness of hand and foot massage on reducing pain among post-operative abdominal surgery patients. *Rawal Medical Journal*, 50(2), 349–352. <https://doi.org/10.5455/rmj.20250105095848>
- Lenggogeni, D. P. (2023). *Asuhan keperawatan pada pasien dengan kanker kolorektal*. CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Mintaningtyas, S. I & Isnaini, Y. . (2021). *Massage counterpressure untuk mengurangi nyeri ibu post sectio caesarea*. Penerbit NEM. <https://www.google.co.id/books/edition/Massage Counterpressure untuk Mengurangi/W6gB EQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=message+counterpressure&pg=PA41&printsec=frontcover>
- Muliani, R., Rumhaeni, A., & Nurlaelasari, D. (2020). Pengaruh Foot Massage terhadap Tingkat Nyeri Klien Post Operasi Sectio Caesarea. *Journal of Nursing Care*, 3(2), 56–61. <https://doi.org/10.24198/jnc.v3i2.24122>
- Nurhayati, N. A., Andriyani, S., & Malisa, N. (2015). Relaksasi Autogenik Terhadap Penurunan Skala

- Nyeri Pada Ibu Post Operasi Sectio Saecarea. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 1(2), 52–61. <https://doi.org/10.35974/jsk.v1i2.87>
- Pratiwi, Y., & Anggiani, F. (2020). Hubungan Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat pada Penggunaan Antibiotik di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 4(2), 149–155. <https://doi.org/10.31596/cjp.v4i2.108>
- Rejeki, S. (2020). *Buku ajar Manajemen Nyeri dalam proses Persalinan (Non Farmaka)*. Unimus Press.
- Rumhaeni, A., NurlaelaSari, D., & Mulyani, Y. (2018). Foot massage menurunkan nyeri post operasi sectio caesarea. *Jurnal Untirta*, 74–82. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jik/article/download/7457/6765>
- Ryaswati, L., & Nurrohmah, A. (2023). Application of Foot Massage in Reducing Pain After Cesarean Section Surgery in Postpartum Women. *Kian Journal*, 2(2), 73–80. <https://doi.org/10.56359/kian.v2i2.277>
- Sari, D. N., & Rumhaeni, A. (2020). Foot Massage Menurunkan Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Pada Post Partum. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(2), 164–170. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol6.iss2.528>
- Sugito, A., Ta'adi., & Ramlan, D. (2023). *Aromaterapi dan Akupresur Pada Sectio Caesarea*. Pustaka Rumah Cinta.
- Sukmawati, I., Kusumawaty, J., Nurapandi. Adi, Lestari, D. A., Novianty, E., & Rahyu, Y. (2022). Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Healthcare Nursing Jurnal*, 4(2), 333–341. <https://journal.umtas.ac.id/healthcare/article/view/2410>
- Syaiful, Y., & Fatmawati, L. (2020). *Asuhan keperawatan pada ibu bersalin*. CV. Jakad Media Publishing.
- Uzlifatul, O., Oktaviyana, C., & Nursaadah. (2025). *Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea (Sc) Di Ruang Gurami Rumah Sakit Teungku Fakinah Banda Aceh Tahun 2024*. <https://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/734>
- WHO. (2021). *Caesarean section rates continue to rise, amid growing inequalities in access*. World Health Organization. <https://www.who.int/news/item/16-06-2021-caesarean-section-rates-continue-to-rise-amid-growing-inequalities-in-access>